

DEKONSTRUKSI OKSIDENTALISME



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disusun oleh:

Indria Hartika Rukmana

NIM. 12510072

Pembimbing:

Dr. Fatimah Husein, MA, Ph.D.

NIP. 19651114 199203 2 001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Indria Hartika Rukmana

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

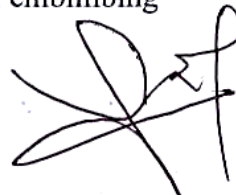
Nama : Indria Hartika Rukmana
NIM : 12510072
Judul Skripsi : Dekonstruksi Oksidentalisme

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Pembimbing



Dr. Fatimah Husein, MA, Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indria Hartika Rukmana
NIM : 12510072
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah :Jogonalan Kidul, RT. 05, Kelurahan Tirtonirmolo,
Kecamatan Kasihan, Bantul.
Judul Skripsi : Dekonstruksi Oksidentalisme

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini yang telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 1 (satu) bulan terhitung dari tanggal Munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 1 (satu) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya saya bukanlah karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Indria Hartika Rukmana
NIM. 12510072

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indria Hartika Rukmana

NIM : 12510072

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab dalam Ijazah Strata Satu Saya). Apabila kedepannya terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut atas dasar penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 22 Februari 2018



Indria Hartika Rukman
NIM. 12510072



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.443/Un.02/DU/PP.05.3/02/2018

Tugas Akhir dengan judul: DEKONSTRUKSI OKSIDENTALISME
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDRIA HARTIKA RUKMANA
Nomor Induk Mahasiswa : 12510072
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Fatimah, M.A., Ph.D.
NIP. 19651114 199203 2 001

Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
NIP. 19741114 20081 1 009

Penguji III

Drs. H. Muzairi, M.A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 27 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



M. Alim Ruswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

PERSEMBAHAN



Dengan setulus hati

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu saya tercinta yang telah mencurahkan seluruh tenaga dan waktunya untuk biaya pendidikan serta mengajarkan banyak hal tentang hidup.

MOTTO

“Tidak semua pertarungan dapat kita menangkan”

~anonymous~

“Jika Anda tahu musuh dan mengenal diri sendiri, Anda tidak perlu takut hasil dari seratus pertempuran. Jika anda mengenal diri sendiri, tai bukan musuh , untuk setiap kemenangan yang diperoleh Anda juga akan menderita kekalahan. Jika Anda tidak tahu akan musuh maupun diri sendiri, Anda akan menyerah dalam setiap pertempuran.”

~Sun Tzu, The Art of War~

“Yang dibutuhkan Timur hari ini bukan lompatan besar menuju langit, melainkan lompatan kecil yang membumi”

~Budi Agung Wicaksono~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Barat dan Timur merupakan sebuah istilah yang problematis sepanjang sejarah termasuk ideologi yang berkembang didalamnya. Barat dengan semangat orientalisme telah mengukir sejarah sepanjang masa yang secara tidak langsung telah membentuk Timur beserta sifat-sifatnya. Hal ini menimbulkan beragam respon dan tantangan yang dihadapi oleh peradaban Timur sendiri. Salah satu istilah yang dimunculkan oleh Timur adalah oksidentalisme. Dalam skripsi ini penulis menelusuri apakah istilah oksidentalisme yang dimunculkan oleh Timur tersebut sudah dapat dikategorikan sebagai sebuah ideologi pemikiran atas Barat. Metode yang digunakan penulis yaitu metode analisis data dengan menelusuri data-data terkait oksidentalisme untuk ditelusuri definisi dan awal kemunculan istilah oksidentalisme. Merujuk salah satu artikel Madjid Fakhry yang berjudul “The Search for Cultural Identity in Islam: Fundamentalism and Occidentalism” penulis menemukan kategorisasi oksidentalisme yang diberikan untuk beberapa pemikir Muslim di Mesir yaitu Thaha Husein dan Qasim Amin. Selain pemikir Muslim tersebut, penulis juga menelusuri pemikiran Hasan Hanafi yang sering dijadikan sumber rujukan beberapa tulisan terkait oksidentalisme. Dengan menelusuri pemikiran mereka, penulis dapat menganalisis apakah mereka dapat dikategorikan sebagai oksidentalisme sebagaimana orientalis dalam melakukan kajian atas Timur. Penulis di sini menyimpulkan bahwa pemikir Muslim yang dikategorikan sebagai oksidentalisme belum sepenuhnya dapat dikategorikan sebagai oksidentalisme dan belum dapat membentuk oksidentalisme sebagai ideologi pemikiran yang dimiliki Timur atas Barat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dekonstruksi Oksidentalisme” ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, untuk keluarga, para sahabatnya, dan seluruh umat manusia. Amin.

Tugas akhir ini merupakan karya penulis dengan menempuh perjalanan yang panjang. Perjalanan tersebut dimulai dari sebuah pertanyaan mendasar tentang istilah oksidentalisme itu sendiri yang kemudian dilanjutkan dengan mempertanyakan ulang tentang definisi oksidentalisme. Setelah melakukan studi pustaka beberapa artikel dan buku terkait oksidentalisme, penulis menemukan beragam definisi oksidentalisme. Hal ini kemudian membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur secara kritis.

Pada akhirnya penulis mengambil judul “Dekonstruksi Oksidentalisme” ini sebagai tugas akhir untuk membuktikan asumsi oksidentalisme sebagai ideologi pemikiran yang dimiliki Timur itu tidak ada. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis data dan metode induksi. Dengan metode ini penulis menelusuri dan menganalisis beberapa tulisan terkait oksidentalisme untuk mendapatkan pemahaman terkait definisi yang dipakai di Timur. Selain itu, penulis juga mengaitkan topik oksidentalisme ini dengan fakta yang ada dalam konteks Indonesia. Penulis dalam skripsi ini banyak melontarkan pertanyaan mendasar sebagai sebuah bukti bahwa Timur memang belum mampu menciptakan oksidentalisme sebagai ideologi yang dimiliki Timur sebagaimana orientalisme.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menempuh beberapa proses, mulai dari proses bimbingan, diskusi, peminjaman referensi, pencarian referensi yang ada diluar Indonesia dan bantuan materi maupun semangat yang turut mendukung penyusunan skripsi ini selesai. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dua orang wanita penolong dalam hidup penulis, Ibu Daimah dan Ibu Fatimah Husein, yang telah senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil yang tak terhingga.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H.Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Ibu Fatimah Husein, MA, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, dan kebijaksanaan beliau dalam membimbing penulisan skripsi ini hingga bisa terselesaikan.
5. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
6. Bapak Dr. H.Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, dan seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
9. Ibu Rosinta Hutaeruk selaku Public Information Assistant di UNESCO Jakarta (Regional Science Bureau for Asia and the Pasific) yang telah memberikan bantuan dalam mencari artikel-artikel terkait oksidentalisme.
10. Segenap saudara saya tercinta Indri Harsanti, Ahmad Hendra Harmoko, Aqshal Oktavio Krishartanto, dan Farrel Adha Tyo Harindri yang telah memberikan dukungan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap Keluarga Besar S. Haryono yang telah memberikan segala dukungan semangat dalam menyelesaikan pendidikan S1 ini. Terutama

keluarga yang ada di jogja, keluarga Arif Haryanto (bulik Siti, om Arif, Sajiwo, Satiti, dan Sayekti) yang menyediakan tempat full time untuk numpang wifi, dan keluarga Wasis Hartoyo, seta keluarga Juwita Decca Ryanne (Riski dan Nareswari).

12. Teman di segala cuaca Budi Agung Wicaksono yang selalu memberikan semangat, menjadi patner diskusi dan patner bersepeda. Budi Andrari, Budi Pringgo dan Abdul Muhaimin yang bersedia menjadi teman bercanda disela-sela penyelesaian skripsi ini.
13. Teman masa lampau penulis yang menjadi inspirator untuk melanjutkan kuliah, Adi Wijaya dan Antonius Ragipta Utama.
14. Teman kos mbak Winda dan mbak Mbes yang selalu ada dari awal penulis berjuang kuliah sampai sekarang. Tentorku tercinta Miss Ika yang setulus hati menemani penulis belajar bahasa Inggris.
15. Teman-teman seperjuangan Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2012 yang memberikan motivasi ataupun sindiran di grup kelas untuk segera lulus.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan ada koreksi, kritik dan saran atas skripsi ini.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Penulis,

Indria Hartika Rukmana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	11
1. Analisis Data	11
2. Metode Induksi	12
3. Metode Pengumpulan Data	13
4. Sumber Data	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : ORIENTALISME DAN OKSIDENTALISME	16
A. Orientalisme: Sejarah dan Definisi	16
B. Pro dan Kontra atas Orientalisme	27
C. Oksidetalisme sebagai Wcana Tandingan atas Orientalisme	33
1. Mukti Ali	34
2. Burhanuddin Daya	36
3. Alef Theria Wasim	38
4. Muzairi.....	39
5. Amin Abdullah	41
6. Al Makin.....	43
D. Refleksi Orientalisme, Oksidentalisme, dan Oksidentalisis.....	45
BAB III : THE SO-CALLED OCCIDENTALIST	47
A. Tokoh-tokoh yang Dikategorikan sebagai Oksidentalisis.....	47
1. Hasan Hanafi	47

2. Thaha Husein.....	55
3. Qasim Amin	63
B. Penutup	69
BAB IV : DEKONSTRUKSI OKSIDENTALIS	71
A. Oksidentalisme vs Studi Oksidental.....	71
1. Beberapa Definisi Oksidentalisme	72
2. Studi Oksidental	81
3. Oksidentalisme vs Studi Oksidental.....	84
B. Arah Baru Pengembangan Studi Oksidental.....	87
1. Program Beasiswa LPDP	87
2. Program 5000 Doktor.....	90
BAB V : PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94
C. Daftar Pustaka.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang dekonstruksi oksidentalisme. Dengan munculnya orientalisme, beberapa sarjana di Timur, terutama Muslim, merasa bahwa kita memerlukan sebuah ideologi tandingan, yang disebut dengan oksidentalisme. Bab ini menjelaskan secara ringkas mengapa topik ini menarik dan penting untuk dikaji. Dengan memaparkan latar belakang dari kajian ini, pembaca akan memahami adanya kesenjangan antara kajian-kajian yang telah dilakukan orang dan dianggap sebagai “oksidentalisme” dengan kenyataan yang ada terkait dengan oksidentalisme sebagai sebuah “ideologi” yang dimiliki oleh orang Timur atas Barat. Hal ini akan mengantarkan kita pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini. Setelah itu akan dipaparkan tujuan, metode penelitian, kegunaan penelitian dan sumber referensi yang mendukung.

A. Latar Belakang

Di kalangan pemikir Muslim Indonesia orientalisme menimbulkan berbagai penilaian negatif ataupun positif. Salah satu latar belakang munculnya sikap tersebut adalah agama. Beberapa pemeluk agama terutama Islam memandang agama sebagai *way of life* (pandangan hidup), dalam ranah ini agama dijadikan sebagai keyakinan seseorang. Di lain sisi agama juga tidak terbatas dalam ranah keyakinan saja melainkan agama juga dapat dijadikan sebagai objek studi (dikaji secara ilmiah). Akan tetapi dalam ranah tersebut penganut agama sering kesulitan untuk membedakan agama sebagai keyakinan dan agama sebagai

objek penelitian ilmiah. Salah satu kajian ilmiah yang menggunakan agama sebagai objek penelitian adalah orientalisme yang dilakukan Barat dalam mengkaji Islam. Hal ini menimbulkan berbagai reaksi dari umat Islam dalam memandang orientalisme. Menurut Amin Abdullah, sebagian umat Islam memandang orientalisme dengan sikap negatif karena belum mampu memisahkan agama sebagai sebuah keyakinan dan sebagai kajian ilmiah.¹

Dalam ranah ilmiah, agama seharusnya di pandang sebagai sesuatu yang objektif, netral, dan kritis tanpa dipengaruhi oleh pemikiran keberagamaan seseorang. Akan tetapi studi kritis atas agama tanpa pengaruh pemikiran peneliti masih sukar dilakukan. Oleh karena itu, beberapa studi kritis yang dilakukan oleh orientalis atas Islam masih bersifat lahiriah tanpa memahami ranah esensinya. Ditegaskan oleh Amin Abdullah, jika kajian agama dilakukan hanya secara eksternalitas saja ataupun mencampurkan wilayah eksternal dan internal, hal itu akan menjadikan penelitian tersebut kurang proporsional.²

Orientalisme sebagai sebuah kajian yang dilakukan Barat atas Timur memunculkan pro kontra di kalangan pemikir Muslim. Salah satu pemikir Muslim Edward Said memberikan kritik tajam atas orientalisme. Edward Said mengatakan bahwa Timur dan Barat lahir sebagai dua kubu yang telah dikonstruksi oleh Barat begitu juga dengan berbagai sifat-sifat yang melekat di keduanya. Dalam pembahasan ini Edward Said menggunakan istilah Timur sebagai “boneka” bagi orang-orang Eropa. Hal ini didasari karena Eropa memiliki gagasan tersendiri

¹Amin Abdullah, “Kita juga Memerlukan Oksidentalisme” dalam *Pergumulan Timur Menyikapi Barat: Dasar-dasar Oksidentalisme* (Yogyakarta: Suka Press, 2008), hlm. v.

²Amin Abdullah, “Kita juga Memerlukan Oksidentalisme”, hlm. vi.

untuk men-Timur-kan Timur tanpa adanya kesepakatan. Hal ini yang membuat Edward Said memiliki pandangan bahwa Barat telah melakukan hegemoni atas Timur secara kultural maupun politis.³

Selain pandangan di atas, Edward Said mendefinisikan orientalisme sebagai sebuah kajian ilmiah Barat yang eksklusif, informatif, memiliki sifat yang khas, eksentrik dan memiliki cakupan objek penelitian yang luas. Di sisi lain Edward Said juga membahas wacana tandingan atas orientalisme yang disebut oksidentalisme. Menurut Edward Said, oksidentalisme sebagai kajian atas Barat yang dilakukan oleh Timur tidak akan mampu menyaingi orientalisme. Hal ini dikarenakan orientalisme sebagai sebuah ideologi telah menjadi disiplin akademis dengan ruang lingkup yang luas terkait kajian atas Timur dari beberapa aspek.⁴

Istilah oksidentalisme diperkenalkan Edward Said melalui bukunya *Orientalism*. Menurut Komaruddin Hidayat oksidentalisme menjadi metode Timur untuk mengungkap muatan ideologis Barat dalam melihat Timur. Akan tetapi, ia menegaskan kembali bahwa kedua ideologi tersebut merupakan produk sejarah yang sama-sama memiliki muatan ideologis. Hal ini didasari atas pandangan Komaruddin Hidayat terhadap agenda oksidentalisme yang diperkenalkan oleh Hasan Hanafi yang memiliki tujuan untuk memberikan respon terhadap serangan orientalisme.⁵

³Edward W Said, *Orientalisme*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 6-10.

⁴Edward W Said, *Orientalisme*, hlm. 74-75.

⁵Komaruddin Hidayat, *Oksidentalisme: Dekonstruksi terhadap Barat*, dalam Hasan Hanafi, *Oksidentalisme*, M. Najib Buchori (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. xvii.

Oksidentalisme sering merujuk kepada salah satu tokoh yaitu Hasan Hanafi. Ia merupakan seorang pemikir Muslim yang menuliskan tentang tiga agenda pembaharuan dengan salah satu agendanya memuat oksidentalisme sebagai sebuah sikap atas Barat.⁶ Akan tetapi tulisan oksidentalisme Hasan Hanafi belum pernah mempertanyakan istilah oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran. Padahal sebagian besar pembahasan terkait oksidentalisme merujuk pada konsep tiga proyek agenda pembaharuan Hasan Hanafi yang dianggap sebagai perwujudan oksidentalisme. Pemahaman inilah yang membuat pembahasan wacana oksidentalisme meluas sebagai suatu ideologi yang dimiliki Timur tanpa mempertanyakan makna “isme” sebagai sebuah ideologi yang ada pada istilah “oksidentalisme”. Dengan demikian, skripsi ini memiliki topik pembahasan yang penting karena mencoba menelusuri asumsi oksidentalisme yang dimiliki Timur sebagai sebuah ideologi pemikiran.

Skripsi ini menjadi sebuah pembahasan yang menarik karena topik permasalahan yang diangkat mempertanyakan persoalan mendasar tentang asumsi yang dibangun oleh Timur dengan istilah “oksidentalisme”. Di lingkungan PTAI ataupun beberapa universitas di Indonesia, ketertarikan untuk menulis tentang topik oksidentalisme masih minim peminat. Padahal di jurusan Aqidah dan Filasafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga terdapat matakuliah oksidentalisme sebagai matakuliah wajib. Akan tetapi, penulis tidak dapat menemukan sebuah pengertian, metode ataupun pembahasan yang meluas dalam matakuliah tersebut. Di luar perkuliahan, penulis juga

⁶Hasan Hanafi, *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 1.

melakukan upaya untuk menelusuri beberapa referensi terkait oksidentalisme di perpustakaan lokal ataupun *online*. Akan tetapi, upaya ini tidak mendapatkan hasil untuk menemukan jawaban yang dialami penulis dalam matakuliah oksidentalisme tersebut. Hal ini kemudian membuat penulis meragukan istilah oksidentalisme sendiri sebagai sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur atas Barat. Hal ini berdasarkan pengalaman penulis ketika mengikuti matakuliah oksidentalisme dan beberapa referensi oksidentalisme yang masih minim di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Jadi, penulis memutuskan untuk menulis skripsi dengan judul “Dekonstruksi Oksidentalisme” sebagai langkah awal untuk memberikan kesadaran akan pentingnya langkah nyata untuk mewujudkan oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran.

Dekonstruksi oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur belum pernah ada yang membahas sebagai tugas akhir skripsi, tesis maupun disertasi. Hal ini menjadikan penulis merasa perlu untuk membahas topik permasalahan tersebut dalam skripsi ini. Penulis melakukan dekonstruksi oksidentalisme ini dengan menelusuri pemahaman oksidentalisme dan kategorisasi istilah oksidentalisme yang ada di Timur. Selain itu, pembacaan konteks pelaksanaan kajian terhadap Barat ditelusuri dengan membandingkan beberapa aspek pendukung orientalisme dan oksidentalisme. Dalam skripsi ini, penulis mengambil fokus penelitian untuk membuktikan apakah oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran di Timur memang benar-benar ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa pengertian Oksidentalisme dan bagaimana kemunculannya di Timur?
2. Apakah dalam kenyataannya oksidentalisme sebagai sebuah pandangan ideologis terhadap Barat memang benar-benar ada?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan skripsi ini mempunyai beberapa tujuan. Di samping menjadi sebuah syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin di UIN Sunan Kalijaga, juga untuk mengasah daya pikir kritis, dan selain itu untuk:

1. Memahami secara mendalam bagaimana pengertian oksidentalisme dari beberapa kalangan pemikir Timur maupun Barat.
2. Mendekonstruksi asumsi oksidentalisme sebagai sebuah ideologi di Timur.
3. Memberikan gambaran secara objektif langkah yang sedang dilakukan Timur dalam menuju oksidentalisme dalam konteks Indonesia terkait regulasi dalam dana pendidikan.

Selain itu, manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana orientalisme itu dibentuk oleh beberapa elemen pendukung dalam sejarahnya dan selanjutnya membandingkan dengan asumsi oksidentalisme yang dibangun oleh Timur saat ini.
2. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang kajian filsafat sebagai sebuah studi kritis yang sangat penting.
3. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang oksidentalisme di Indonesia merupakan sebuah kajian yang minim peminat. Hal ini disebabkan karena penelitian atas Barat yang dilakukan di Indonesia dalam lingkungan akademik masih dalam taraf pengenalan. Kebanyakan penelitian saat ini masih dilakukan dalam wilayah domestik saja. Ketertarikan untuk melakukan kajian atas Barat masih mengalami beberapa hambatan dan peluang. Berawal dari sinilah penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang oksidentalisme sebagai sebuah asumsi yang dibangun di Timur atas Barat. Fokus penelitian ini mencoba untuk menganalisis secara kritis terkait oksidentalisme sebagai sebuah bentuk ideologi pemikiran. Namun, untuk memperkuat hal tersebut, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap beberapa literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian ini.

Literatur tentang oksidentalisme belum banyak didapati di Timur dalam konteks ini di Indonesia. Hal tersebut membuat penelitian ini sedikit terkendala terkait pendefinisian istilah oksidentalisme sebagai sebuah ideologi. Pelacakan literatur yang memuat definisi dari “oksidentalisme” didapatkan dari beberapa tulisan yang menulis beberapa topik pembahasan mengenai oksidentalisme. Literatur yang didapatkan penulis pun masih kurang mencukupi untuk dijadikan sebuah referensi. Hal ini tidak seperti referensi orientalisme yang banyak kita dapati di berbagai perpustakaan di Timur. Dengan demikian, beberapa literatur yang memuat pembahasan oksidentalisme akan dibahas di dalam skripsi antara lain sebagai berikut.

Ilmu Perbandingan Agama Indonesia,⁷ karya Mukti Ali. Buku ini dalam satu bagian menjelaskan tentang pidatonya terkait pentingnya kajian oksidentalisme yang dibutuhkan dan diperuntukkan bagi akademisi di PTAIN. Dalam pidatonya menunjukkan bahwa Mukti Ali merupakan seorang perintis seruan akan pentingnya kajian atas Barat. Sebagaimana yang diungkapkan Mukti Ali dalam pidatonya belum mampu menjelaskan secara definitif apakah oksidentalisme merupakan sebuah ideologi yang dimiliki Timur atas Barat.

Pergumulan Timur Menyikapi Barat,⁸ karya Burhanuddin Daya. Buku ini ingin menunjukkan kepada pembaca bahwa peradaban Barat bukan sebuah peradaban yang final tanpa cacat. Burhanuddin Daya di sini mengulas berbagai peristiwa sejarah Barat dan adanya sebuah pengenalan kajian oksidentalisme yang

⁷Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama Indonesia* (Bandung: Mizan, 1993).

⁸Burhanuddin Daya, *Pergumulan Timur Menyikapi Barat*, (SUKA Press: Yogyakarta, 2008).

diulas secara dasarnya. Akan tetapi ulasan oksidentalisme Burhannudin Daya belum sampai kepada sebuah kajian yang mendalam atas Barat. Hal ini menunjukkan bahwa Burhannudin Daya belum memiliki konsep yang utuh tentang oksidentalisme sebagai sebuah ideologi yang dimiliki Timur atas Barat.

“Kita Juga Memerlukan Oksidentalisme”⁹ karya Amin Abdullah. Artikel yang ditulis oleh Amin Abdullah ini menjelaskan tentang pentingnya sebuah kajian oksidentalisme sebagai sebuah kajian atas Barat yang dilakukan oleh Timur. Akan tetapi oksidentalisme yang diperkenalkan oleh Amin Abdullah baru sebatas cita-cita yang diharapkan. Hal ini belum dapat membentuk sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur.

“The Search for Cultural Identity in Islam: Fundamentalism and Occidentalism”¹⁰, karya Majid Fakhry. Buku ini menjelaskan tentang kategori oksidentalisme di Mesir. Beberapa tokoh yang dikategorikan sebagai oksidentalisme dalam skripsi ini akan dianalisis secara kritis sehingga didapatkan sebuah gambaran apakah tokoh-tokoh tersebut dapat dikategorikan sebagai seorang oksidentalisme yang dapat membentuk oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran.

*Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*¹¹, karya Hasan Hanafi. Buku ini menjelaskan tiga agenda pembaharuan yang dibentuk oleh Hasan

⁹ Amin Abdullah, “Kita Juga Memerlukan Oksidentalisme”, *Jurnal Ulumul Qur’an*, No.3, Vol. III, Th.1992.

¹⁰Majid Fakhry, “The Search for Cultural Identity in Islam: Fundamentalism and Occidentalism”, *Cultures*, Vol. IV, No. 1, 1977.

¹¹Hasan Hanafi, *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori (Jakarta: Paramadina, 2000).

Hanafi. Salah satu agendanya memuat sikap terhadap Barat melalui oksidentalisme. Akan tetapi, oksidentalisme yang diperkenalkan Hasan Hanafi dalam salah satu agenda pembaharuannya belum sepenuhnya membentuk oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran.

Selain referensi di atas, penulis melakukan upaya untuk mendefinisikan oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran terkait oksidentalisme di antaranya Ian Buruma dan Avisha Margalit (2004)¹², Roma Ulinuha (2011)¹³, Burhanettin Duran dan Cemil Aydin (2013)¹⁴, serta Jukka Jouhki dan Henna-Riikka Pennanen (2016).¹⁵ Dari tulisan di atas dijelaskan beberapa topik bahasan mengenai oksidentalisme. Penelusuran definisi oksidentalisme dalam topik yang dibahas di beberapa artikel apakah membentuk sebuah oksidentalisme sebagai ideologi pemikiran yang dimiliki ataupun dibentuk oleh Timur.

Selain referensi buku dan artikel, terdapat beberapa skripsi yang memuat tentang konsep oksidentalisme. Akan tetapi, belum pernah ada tulisan ataupun skripsi yang mencoba mempertanyakan apakah oksidentalisme itu benar-benar ada sebagai sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur atas Barat. Beberapa

¹² Ian Buruma dan Avisha Margalit, *Occidentalism: A Short History of Anti-Westernism* (London: Atlantic Books, 2004).

¹³ Roma Ulinuha, "Occidentalism in Indonesia: A Study of Intellectual Ideas of Mukti Ali and Nurcholish Majid and Contemporary Legacy", *Esensia*, Vol. XII, No.1, 1 Januari 2011.

¹⁴ Burhanettin Duran dan Cemil Aydin, "Competing Occidentalisms of Modern Islamist Thought: Necip Fazil Kisakurek and Nurettin Topcu on Christianity, the Western Modernity" dalam *The Muslim World*, Vol. 13, No. IV, Oktober 2013.

¹⁵ Jukka Jouhki dan Henna-Riikka Pennanen, "The Imagined West: Exploring Occidentalism", *Soumen Antropologi*, Vol. 4, Issue 2, 2016, hlm. 4.

skripsi hanya mengulas terkait konsep oksidentalisme tokoh pemikir tertentu, yang paling banyak ditemui ialah Hasan Hanafi. Dengan adanya skripsi ini akan membawa ke pertanyaan dasar pembentukan sebuah ideologi oksidentalisme itu sendiri. Penelitian ini menjadi penting karena mencoba mempertanyakan dan menggali secara dalam asumsi oksidentalisme yang dibangun oleh Timur apakah benar-benar ada.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini membantu untuk mempermudah dalam memperoleh data tentang objek yang akan dikaji atau diteliti untuk menentukan hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ini, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang memiliki objek penelitian adalah sebuah ideologi tandingan yang dalam hal ini adalah asumsi adanya oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran. Dengan penggunaan metode penelitian ini merupakan sebuah wahana untuk membenarkan suatu kebenaran dalam hal ini adalah asumsi yang dibangun terkait oksidentalisme tersebut.

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang memiliki ciri dasar alamiah dan manusia sebagai instrumen peneliti dalam mengumpulkan data-data serta melakukan pemahaman terhadap objek yang diteliti. Selain itu, penelitian kualitatif juga menempatkan peneliti sebagai seorang yang

memahami konteks penelitian secara keseluruhan dan penemuan memiliki kesinambungan dengan konteks lainnya.¹⁶ Karena skripsi ini bersifat kajian kepustakaan, untuk itu diperlukan beberapa metode di antaranya:

Metode analisis merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif yang menekankan aspek reduksi data, klasifikasi data, display data serta penafsiran dan interpretasi. Dalam aspek reduksi data dan klasifikasi data digunakan untuk merangkum hal-hal yang penting terkait fokus masalah penelitian untuk mengarahkan peneliti. Tampilan data digunakan untuk menampilkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk dibuat skema pembahasan dalam setiap bab. Sedangkan metode penafsiran dan intepretasi digunakan untuk mengungkap makna yang ada di dalam teks dan dihubungkan dengan konteks saat ini.¹⁷

2. Metode Induktif

Metode induktif merupakan sebuah penalaran yang digunakan untuk penelitian ini. Metode tersebut merupakan cara untuk mendapatkan kesimpulan penelitian dari hal-hal yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum atau universal. Peneliti di sini melakukan analisis terkait masalah asumsi “oksidentalisme” dalam beberapa tulisan yang membahas atau menuliskan hal tersebut. Kemudian dari beberapa tulisan tersebut akan disimpulkan sebuah hasil yang bersifat umum dengan menganalisis beberapa tulisan di atas. Perumusan dengan metode induksi ini berdasarkan pemahaman terhadap data-data penelitian

¹⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 64.

¹⁷ Kaelan, *Metode Peneitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Pradigma, 2005), hlm. 68-71.

dalam jumlah terbatas. Metode ini juga sering disebut dengan metode *generalisasi*.¹⁸

3. Metode Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer yang bersifat literer, yakni dengan membaca dan melakukan kajian dari sumber kepustakaan terkait karya-karya yang membahas oksidentalisme. Selain itu, digunakan metode pengumpulan data dari internet melalui *website-website* resmi yang berkaitan dengan topik permasalahan serta pengaruhnya terhadap perkembangan studi yang dilakukan di PTAI.

Setelah data terkumpul, lalu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan dan dilanjutkan dengan analisis kualitatif serta metode induksi. Analisa di atas digunakan untuk menentukan sebuah kesimpulan penelitian secara universal.

4. Sumber Data

Sumber ini terdiri dari data primer dan data sekunder:

- a. Sumber data primer yaitu sumber-sumber utama yang ditulis oleh mereka yang dikategorikan sebagai oksidentalisme yaitu Thaha Husain dan Qasim Amin. Kategorisasi oksidentalisme berdasarkan artikel yang ditulis oleh Madjid Fakhry berjudul “The Search for Cultural Identity in Islam: Fundamentalism and Occidentalism.”.

¹⁸Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, hlm. 57.

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber yang diperoleh untuk mendukung sumber primer di atas. Sumber data ini diambil dari buku-buku terkait topik permasalahan penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini dijelaskan isi bahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini. Pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab yang berkaitan satu sama lain, yaitu:

Bab Satu adalah pendahuluan yang salah satunya berisi latar belakang yang menjelaskan ketertarikan peneliti terhadap topik permasalahan penelitian. Hal ini diuraikan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi dasar untuk diteliti lebih jauh. Metode penelitian dijelaskan dalam bab ini sebagai sebuah alat analisis yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan penguatan argumen peneliti akan pentingnya topik permasalahan yang akan diteliti

Bab Dua menjelaskan terkait sejarah studi Islam yang menjadi latar belakang kajian orientalisme yang dilakukan Barat atas Timur. Dengan pembahasan ini akan membawa gambaran bagaimana orientalisme dibentuk dan menjadi sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Barat atas Timur. Dijelaskan juga respon pro-kontra terkait orientalisme oleh beberapa pemikir Muslim. Selanjutnya dijelaskan juga terkait wacana tandingan yang disebut “oksidentalisme” sebagai sebuah reaksi atau respon atas orientalisme tersebut dan pemaparan beberapa pemikir Muslim yang menulis tentang oksidentalisme.

Bab Tiga menjelaskan tentang artikel Madjid Fakhry yang mengkategorikan beberapa pemikir Muslim yang disebut sebagai seorang oksidentalisme. Tokoh-tokoh yang dikategorikan oksidentalisme ini dianalisis pemikirannya melalui karya-karya yang dihasilkan terkait oksidentalisme. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan apakah tokoh-tokoh yang dikategorikan oleh Madjid Fakhry dapat membentuk sebuah istilah “oksidentalisme” sebagai sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur atas Barat.

Bab Empat menjelaskan dekonstruksi tentang asumsi yang dibangun oleh Timur dengan istilah “oksidentalisme”. Di sini akan membandingkan dan juga mempertanyakan apakah benar oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran sudah benar-benar ada di Timur. Pada bab ini akan diuraikan beberapa aspek yang mendukung orientalisme sebagai sebuah ideologi dengan asumsi oksidentalisme itu sendiri. Bab ini merupakan inti penelitian yang mencoba memberikan gambaran bahwa sebenarnya istilah yang disebut “oksidentalisme” itu tidak ada. Selanjutnya dijelaskan arah pengembangan oksidentalisme di Timur sebagai sebuah argumentasi untuk pengembangan studi atas Barat dalam konteks di Indonesia.

Bab Lima berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan rumusan masalah yang ada di awal penelitian. Bab ini merupakan hasil temuan penelitian untuk dijadikan dasar penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

Bab penutup ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan saran untuk pengembangan hasil penelitian ini. Bab ini penting karena memuat beberapa poin hasil penelitian yang menjawab pertanyaan penelitian pada Bab Satu. Skripsi ini melakukan upaya untuk mengkritik dan menyelidiki secara menyeluruh terkait asumsi oksidentalisme sebagai sebuah ideologi pemikiran yang dimiliki Timur atas Barat. Penyelidikan oksidentalisme telah dibahas pada Bab Tiga dan Bab Empat yang diulas dari beberapa artikel dan buku yang memuat istilah oksidentalisme. Penjelasan di bawah ini merupakan beberapa hasil penelitian, kesimpulan dan saran dari penulis.

A. Kesimpulan

Pengertian oksidentalisme dipahami secara beragam. Hal ini termasuk studi oksidental, pentingnya belajar ke Barat, dan sikap penolakan terhadap Barat. Namun, pengertian oksidentalisme secara paralel sebagaimana orientalisme sebagai paham yang dimiliki oleh Timur tentang Barat belum ada. Hal ini dikarenakan oksidentalisme muncul tanpa ada sebuah dasar yang kuat sebagai sebuah ideologi yang dimiliki Timur. Hasan Hanafi, Mukti Ali, Amin Abdullah, dan beberapa pemikir Muslim lainnya yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya belum menunjukkan bahwa sebuah oksidentalisme lahir dengan dasar dan pendukung yang kuat sebagaimana orientalisme.

Dalam konteks Indonesia, oksidentalisme disambut dengan antusias tanpa adanya sebuah tindakan yang nyata untuk mewujudkannya. Orientalisme memiliki tujuan yang jelas dalam pengkajian Islam, akan tetapi oksidentalisme saat ini tidak memiliki kepentingan dan tujuan yang nyata. Hal yang masih diperbaiki Indonesia saat ini masih berfokus pada pengentasan kemiskinan, penegakan hukum, HAM (Hak Asasi Manusia), permasalahan pendidikan, penanggulangan bencana dan beberapa permasalahan lainnya. Dengan demikian, oksidentalisme di sini ada tidak bisa menjadi sebuah solusi untuk memperbaiki atau menjadi jalan keluar bagi permasalahan negara Indonesia.

Untuk memiliki sebuah konsep yang membentuk pola pikir suatu masyarakat luas haruslah dimulai dengan sebuah dasar pijakan yang kuat. Oksidentalisme sebagai sebuah ideologi yang dimiliki Timur seharusnya bukan untuk diletakkan sebagai lawan atas orientalisme. Timur sebagai sebuah peradaban harus memiliki sebuah identitas yang kuat terlebih dahulu dan memiliki satu kesatuan yang utuh untuk bersama-sama melahirkan sebuah ideologi pemikiran untuk mengkaji Barat.

Saran penulis terkait penelitian lanjutan tentang oksidentalisme adalah kesadaran akan pentingnya bahan-bahan kajian oksidentalisme yang masih minim untuk saat ini. Selain itu, penulis juga berharap terdapat sebuah penelitian lanjutan yang membahas sebuah konsep bagaimana langkah nyata untuk mewujudkan minat studi atas Barat sebagai sebuah langkah membentuk oksidentalisme sebagai ideologi pemikiran Timur atas Barat. Langkah-langkah nyata tersebutlah yang kiranya penting untuk dibahas dan diteliti sebagai lanjutan dari skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdullah, Amin. “Kita juga Memerlukan Oksidentalisme” dalam *Pergumulan Timur Menyikapi Barat: Dasar-dasar Oksidentalisme*. Yogyakarta: Suka Press. 2008.

Abdullah, Amin. “Penerjemahan Karya Klasik” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. 2002.

Abdullah, Amin. *Pengembangan Universitas Berkelanjutan*. dalam Pidato Rektor UIN SUKA: Yogyakarta. 2007.

Abdullah, Amin. *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*. Pilar Religia: Yogyakarta. 2004.

Amin, Qasim. *Sejarah Penindasan Perempuan*. Yogyakarta: IRCiSod. 2003.

Ali, A Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama Indonesia*. Bandung: Mizan. 1993.

Ali, A. Mukti. “Pengantar Dari Penjalin” dalam Thaha Husain *Djanji Allah*. Jakarta: Bulan Bintang. 1968.

Bagir, Zainal Abidin. “Pergolakan Pemikiran di Bidang Ilmu Pengetahuan” dalam *Ensiklopedi Islam Tematis*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. 2002.

Burhanuddin Daya. *Pergumulan Timur Menyikapi Barat*. SUKA Press: Yogyakarta. 2008.

Burke, Edmund. “Orientalisme” dalam John L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan. 2002.

- Buruma, Ian dan Avisha Margalit. *Occidentalism: A Short History of Anti-Westernism*. London: Atlantic Books. 2004.
- Daya, Burhanuddin. *Pergumulan Timur Menyikapi Barat*. SUKA Press: Yogyakarta. 2008.
- Devries, Kelly. *Perang Salib (1097-1444)*, terj. Peusy Sharmaya. Jakarta: Elex Media. 2013.
- Fadhil Lubis, Nur Ahmad. “Fajar Masa Keemasan” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve. 2002.
- Fattah Asyur, Said Abdul. *Kronologi Perang Salib*, terj. Muhammad Mahrus Muslim. Jakarta: Fikahati Aneska. 1993.
- Hanafi, Hasan. *Oksidentalisme: Sikap Kita terhadap Tradisi Barat*, terj. M. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Harahap, Syahrin. “Pendahuluan” dalam *Alquran dan Sekularisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husein*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. 1994.
- Hidayat, Komarudin. “Oksidentalisme: Dekonstruksi terhadap Barat”, dalam Syafiq Hasyim. *Oksidentalisme (Sikap Kita terhadap Tradisi Barat)*, terj. M. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina. 2000.
- Hitti, K Philip. *Islam and the West : A Historical Cultural Survey*, dalam Edisi Indonesia, terj. H.M.J Irawan. Bandung: Penerbit Sinar Baru. 1984.

- Idris, Mardjoko. *Kebangkitan Intelektualisme di Mesir: Biografi dan Pemikiran Thaha Husein*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Iyubeni, AH. Edi. “Dari Penerbit”, dalam Qasim Amin *Sejarah Penindasan Perempuan*, terj. Samiha Sidhom Peterson. Yogyakarta: IRCiSod. 2003.
- Jamilah, Maryam. *Islam dan Orientalisme* terj. Sugeng Hariyanto (dkk.). Raja Grafindo: Jakarta. 1997.
- Karya, Soekarno. *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1996.
- Kasali, Abdurrohman dan Umma Farida. “Oksidentalisme sebagai Pilar Pembaharuan”. *Fikrah*, Vol. I, No. 2.
- Longman, *Longman Dictionary of Contemporary English*. New York: Pearson Education Limited. 1995.
- Makin, Al. *Antara Barat dan Timur (Batasan, Dominasi, Relasi dan Globalisasi)*. Serambi: Jakarta. 2015.
- Martin, C Richard. “Studi-studi Islam” dalam John L. Esposito. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* terj. Eva Y.N. Bandung: Mizan. 2001.
- Meuleman, Johan Hendrik. “Dinamika Abad ke-20” dalam *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve. 2002.
- Minhaji, Akh. “Transformasi IAIN menuju UIN” dalam Amin Abdullah, *Integrasi Sains-Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*. Pilar Religia: Yogyakarta. 2004.

Said, W Edward. *Orientalisme*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Tim Penyusun Pustaka Azet. *Leksikon Islam*. Jakarta: Pustazet Perkasa, 1988.

Tudjihmah. "Pendahuluan" dalam Thaha Husain *Masa Muda di Mesir*. Jakarta: Erlangga. 1967.

Wasim, Alef Theria. *Religion, Science and Society*. Bunga Graphic: Yogyakarta. 2006.

Jurnal:

Abdullah, Amin. "Kita Juga Memerlukan Oksidentalisme". *Jurnal Ulumul Qur'an*. No.3 Vol. III. 1992.

Duran, Burhanettin dan Cemil Aydin. "Competing Occidentalisms of Modern Islamist Thought: Necip Fazil Kisakurek and Nurettin Topcu on Christianity, the Western Modernity" dalam *The Muslim World*. Vol. 13, No. IV. Oktober 2013.

Fakhry, Majid. "The Search for Cultural Identity in Islam: Fundamentalism and Occidentalism". *Cultures*, Vol. IV, No. 1. 1977.

Fattah, Abdul. "Dialektika Historis Islam dan Orientalisme: Penilaian Ulang terhadap Karya-karya Orientalis". *Akademika*, XIII, No.1. September 2003.

Fudholi, Moh. "Relasi Antagonistik Barat-Timur". *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, No. 2, Vol. II. Desember 2012.

Jouhki, Jukka dan Henna-Riikka Pennanen. "The Imagined West: Exploring Occidentalism". *Soumen Antropologi*. Vol. 4, Issue 2. 2016.

Muzaeri. "Orientalisme dan Oksidentalisme (Sebuah Agenda Masalah)". *Al-Jamiah*, No. 53. 1993.

Nata, Yolies Yongky. "Oksidentalisme" dalam *Jurnal al-Ulum: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Keislaman*, Vol. II, No. 4. 2015.

Nisa, Khoirul Mudawinun. "Pengaruh Pemikiran Pendidikan Qasim Amin pada Proponen Feminin". *TA'LIMUNA*, Vol. 7 No. 1. Maret 2014.

Ulinuha, Roma. "Occidentalism in Indonesia: A Study of Intellectual Ideas of Mukti Ali and Nurcholish Majid and Contemporary Legacy". *Esensia*, Vol. XII, No.1. 1 Januari 2011.

Internet:

Acerio, R. Mirta. "Welcome to OSI: Occidental Studies Institute, dalam <http://www.osifoundation.com/welcome-to-osi-occidental-studies-institute/> (diakses tanggal 19 Januari 2018).

Absar Abdalla, Uli. "Tentang Orientalisme" dalam <http://islamlib.com/gagasan/tentang-orientalisme/> (diakses tanggal 7 Oktober 2017).

Assyaukanie, Lutfhi. "Al-Qur'an dan Orientalisme" (diakses tanggal 6 Agustus 2017).

Occidental Studies Institute. “About Occidental Studies Institute”, dalam www.osifoundation.com/about-occidental-studies-institute/ (diakses tanggal 13 Januari 2018).

Purnomo, Wahyu Pradita. “Melalui IIEE 2017: Pemerintah Realisasikan Program 5000 Doktor yang Dicanangkan Jokowi” dalam www.netralnews.com/news/pendidikan//read/115780/melalui.iiee.2017..pe-merintah.realisasik(diakses tanggal 10 Februari 2018).

Rahayu, Liska. “Beasiswa LPDP Humaniora Dipangkas, Sri Mulyani: Apa yang Ingin Kita Capai, itu yang Ingin Dibiayai” dalam <http://medan.tribunnews.com/2018/01/17/beasiswa-lpdp-humaniora-dipangkas-sri-mulyani-apa-yang-ingin-kita-capaiitu-yang-ingin-dibiayai>, (diakses tanggal 11 Februari 2018).

Sasongko, Bimo Joga. “Restrukturasi Dana Pendidikan” dalam <http://www.koran-jakarta.com/restrukturasi-dana-pendidikan/> (diakses tanggal 10 Februari 2018).

Zul Khaeri, TK, “Kiblat Studi Islam Jangan Lagi ke Barat” dalam hidayatullah.com (diakses tanggal 6 Agustus 2017).

<http://www.lpdp.kemenkeu.go.id/profit/visi-misi-fokus/> (diakses tanggal 20 Januari 2018).



A. Data Pribadi

Nama : Indria Hartika Rukmana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 20 September 1993
Alamat Asal : Jogonalan Kidul RT. 05, Kelurahan
Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul.
Alamat Tinggal : Desa Kaliberot RT.05, Sedayu, Bantul.
E-mail : indriahartika@gmail.com
No. Hp : 085743970183

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD N 1 Pundenarum	2002 - 2008
SMP	SMP N 1 Tegowanu	2005 - 2008
SMA	SMA N 1 Gubug	2008 - 2011